

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM  
MENGEMBANGKAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 4-  
5 TAHUN DI TK DHARMA WANITA PERSATUAN TAWANGSARI 2**

Oleh:

Novia Adeline Christie Ottay

Luluk Iffatur Rocmah

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Maret, 2025



# Pendahuluan

Anak usia dini adalah periode yang sangat penting dalam perkembangan individu, yang dimulai dari usia 0 hingga 8 tahun. Masa ini sering disebut sebagai "periode emas". Selain itu anak usia dini mengalami perkembangan kognitif yang signifikan. Perkembangan kognitif ini sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang aktif dan interaktif melalui bermain dan eksplorasi, bukan hanya melalui kegiatan pasif seperti mengerjakan lembar kerja.

Selain itu anak usia dini berada dalam tahap perkembangan kognitif yang sangat penting. Khususnya pada usia 4-5 tahun, di mana anak-anak mulai mengembangkan kemampuan berpikir logis tentang objek yang ada di sekitar mereka. Anak-anak pada usia ini dapat mulai memahami konsep-konsep dasar seperti angka, bentuk, dan ukuran serta mulai mampu memecahkan masalah secara lebih sistematis meskipun mereka masih berfokus pada objek konkret yang ada di sekitar mereka.

# Pendahuluan

Oleh karena itu pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak karena dapat disesuaikan dengan berbagai perbedaan individu, seperti gaya belajar, minat, dan kesiapan belajar siswa.

Dalam penelitian terdahulu menegaskan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi di PAUD dengan sosial dan kognitif bukan hanya memberikan dampak positif pada kemajuan akademis anak-anak, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka secara keseluruhan. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan dan tumbuh sebagai pembelajar yang mandiri.

TK Dharma Wanita Persatuan Tawangsari 2 dapat memahami kebutuhan, minat, kemampuan dan gaya belajar anak. Guru sebagai fasilitator menyediakan materi dan cara pengajarannya agar sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing anak, dengan memberikan kegiatan yang berbeda berdasarkan kemampuan anak. Untuk mengakomodasi semua gaya belajar tersebut, disediakan beberapa densitas sebagai media dan aktifitas anak.

# Rumusan Masalah

- Bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi di dalam mengembangkan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Tawangsari 2
- Apa faktor penghambat pembelajaran berdiferensiasi di dalam mengembangkan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Tawangsari 2
- Apa faktor pendukung pembelajaran berdiferensiasi di dalam mengembangkan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Tawangsari 2

# Metode

- Penelitian ini menggunakan penelitian diskriptif kualitatif.
- Penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita Persatuan Tawangsari 2.
- Data dalam penelitian ini diambil dari anak usia 4-5 tahun.
- Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis data yang terdiri dari tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.
- Untuk memastikan validitas dan kredibilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai pihak, seperti wawancara dengan guru, siswa, dan kepala sekolah, serta data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk memastikan data yang telah dikumpulkan tersebut konsisten dan akurat.

# Hasil

## **A. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Tawangsari 2**

Hasil penelitian di TK Dharma Wanita Persatuan Tawangsari 2 menunjukkan bahwa guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan menyesuaikan proses belajar terhadap kebutuhan, minat, dan tingkat kesiapan anak usia 4–5 tahun. Penerapan dilakukan melalui densitas kegiatan yang mencakup literasi keaksaraan, numerasi, dan seni, sehingga anak dapat belajar sesuai gaya dan kemampuan masing-masing. Strategi ini mendorong perkembangan kognitif secara bertahap dalam lingkungan belajar yang adaptif, tematik, dan menyenangkan, sehingga anak termotivasi untuk mengeksplorasi kegiatan secara mandiri maupun bersama.



# Hasil

Di TK Dharma Wanita Persatuan Tawangsari 2, literasi keaksaraan diperkenalkan melalui aktivitas membaca gambar, merangkai kata, bercerita, dan menyalin tulisan, dengan pembagian kelompok belajar. Contoh pada Tema binatang buas, khususnya buaya, guru sebagai fasilitator variatif dan menarik. Aktivitas disesuaikan dengan kemampuan anak, mulai dari menyalin kata “buaya” secara mandiri, menebalkan huruf putus-putus, hingga menyusun huruf dengan media konkret. Kegiatan ini melatih motorik halus, daya ingat visual, serta kemampuan berpikir simbolik pada tahap praoperasional.

Setelah literasi keaksaraan, anak melanjutkan ke densitas literasi numerasi yang mengembangkan kemampuan berhitung dan konsep matematika dasar sesuai tingkat kesiapan. Media seperti kartu angka, mainan, dan benda konkret digunakan untuk mengenal angka, menghitung, dan menyusun pola. Guru memberikan kalimat undangan untuk membangkitkan minat dan menggunakan pendekatan sesuai gaya belajar anak (visual, auditori, kinestetik). Kegiatan numerasi juga dibagi menjadi tiga tingkat kesiapan, dengan tantangan yang berbeda sesuai kemampuan masing-masing anak.

# Hasil

Selain literasi dan numerasi, pembelajaran berdiferensiasi juga diterapkan di bidang seni yang mendukung perkembangan kreativitas, kemampuan berpikir, dan pemecahan masalah. Kegiatan seni berupa menggambar, melukis, menempel, dan membuat kolase dengan berbagai media dan bahan mendukung ekspresi kreatif anak sesuai kemampuan motorik halus dan minatnya. Proses seni diberi ruang berkelanjutan tanpa tekanan hasil akhir, menekankan proses kreatif, tanggung jawab, dan refleksi. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengamati dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai perkembangan anak.



# Hasil

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Tawangsari 2**

Berdasarkan observasi dan wawancara di TK Dharma Wanita Persatuan Tawangsari 2, keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 4–5 tahun dipengaruhi oleh beberapa faktor utama.

- Pertama, perencanaan lingkungan belajar yang adaptif dan tematik dengan penataan ruang yang visual dan fungsional, menggunakan ornamen bertema pada setiap densitas (literasi, numerasi, seni) menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman, menyenangkan, dan mendorong eksplorasi serta kemandirian anak secara kontekstual.
- Kedua, kompetensi pedagogis guru dalam mengenali perbedaan individu anak sangat berperan penting. Guru mampu menyesuaikan kegiatan dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar anak, serta menerapkan diferensiasi dalam isi, proses, dan produk pembelajaran. Strategi rotasi antar densitas juga efektif untuk merangsang perkembangan kognitif secara menyeluruh.

# Hasil

- Faktor pendukung lain adalah keterlibatan orang tua yang aktif berkomunikasi dengan guru dan mendukung pembelajaran anak di rumah.
- Guru juga memanfaatkan teknologi digital sebagai sumber inspirasi untuk merancang kegiatan yang menarik dan relevan.

Namun, terdapat kendala dalam pelaksanaan seperti keterbatasan sarana dan prasarana, ruang kelas sempit, serta perbedaan karakter anak yang menyebabkan tantangan dalam manajemen kelas. Misalnya, ada anak yang mudah terpengaruh teman atau kurang percaya diri.

# Hasil

Pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan melalui model densitas kegiatan memungkinkan setiap anak belajar sesuai dengan kemampuan awalnya dalam suasana yang mendukung, adaptif, dan tanpa tekanan. Melalui kegiatan menulis menggunakan media konkret yang membantu anak mengembangkan literasi dasar dan keterampilan motorik halus secara terpadu. Pendekatan ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget, yang menekankan pentingnya simbol konkret dan pengalaman manipulatif untuk anak usia praoperasional, serta teori Bruner yang menguraikan tahap representasi kognitif (enaktif, ikonik, simbolik). Strategi pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan anak belajar secara bertahap sesuai kesiapan mereka.

# Hasil

Selain literasi, numerasi juga diajarkan melalui pengalaman kontekstual dan bertahap, menggunakan media nyata, gambar, dan simbol sesuai tingkat kesiapan anak. Kegiatan seni turut berperan mengembangkan kreativitas sekaligus kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah, sesuai dengan teori Multiple Intelligences Gardner. Keberhasilan pembelajaran ini didukung oleh perencanaan lingkungan belajar yang tematik dan adaptif, kompetensi guru yang mampu mengenali perbedaan individu anak dan menyesuaikan kegiatan, serta keterlibatan aktif orang tua yang memperkuat kesinambungan pembelajaran antara rumah dan sekolah. Pemanfaatan teknologi digital menjadi inovasi yang menambah relevansi dan daya tarik pembelajaran.

Selain itu, kendala seperti keterbatasan sarana/prasarana dan karakter anak yang beragam menuntut fleksibilitas guru dan strategi manajemen kelas yang responsif agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

# Hasil

Temuan ini sejalan dengan teori dan penelitian terdahulu, seperti konsep pembelajaran berdiferensiasi Tomlinson, Zona Perkembangan Proksimal Vygotsky, dan teori stimulasi perkembangan Flavell. Pembelajaran berdiferensiasi terbukti meningkatkan kemampuan kognitif, kreativitas, motivasi, dan partisipasi anak, serta membangun karakter mandiri.

Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui densitas kegiatan efektif dalam mengembangkan kemampuan kognitif dan sosial anak usia dini secara menyenangkan, bermakna, dan berkesinambungan, dengan dukungan guru, orang tua, dan lingkungan belajar yang responsif.

# Kesimpulan

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di TK Dharma Wanita Persatuan Tawangsari 2 terbukti efektif dalam mengakomodasi perbedaan kesiapan, minat, dan gaya belajar anak usia 4–5 tahun. Model densitas kegiatan pada literasi keaksaraan, numerasi, dan seni memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak, mendorong kemampuan berpikir logis, pemahaman konsep, dan pemecahan masalah sederhana. Pendekatan ini juga menghargai proses belajar, keterlibatan emosional, dan kreativitas anak dalam lingkungan belajar yang adaptif, tematik, dan aman. Keberhasilan pembelajaran ini didukung oleh kompetensi guru, dukungan orang tua, dan penggunaan media pembelajaran yang inovatif. Namun, kendala seperti keterbatasan sarana, ruang kelas yang sempit, dan keragaman kemampuan anak masih perlu diatasi dengan perencanaan matang dan fleksibilitas guru.



# Referensi

- [1] I. gusti lanang agung wiranata, “Mengoptimalkan perkembangan anak usia dini melalui kegiatan parenting,” *Jurnal Pratama Widya*, vol. 04, no. 1, 2019.
- [2] Y. Mudarlis, “Hakikat Anak Usia Dini Yusri Mudarlis 22355048 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini , Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Padang,” *Jurnal Paud Agapedia*, vol. 3, no. 1, 2020.
- [3] A. Sa. Sari and M. N. Zulfahmi, “ANALISIS PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 4-5 TAHUN DITINJAU DARI PENERAPAN APE JEPIT BAJU,” vol. 12, no. 3, pp. 248–256.
- [4] N. Istiqomah and M. Maemonah, “Konsep Dasar Teori Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget,” *Khazanah Pendidikan*, vol. 15, no. 2, p. 151, 2021, doi: 10.30595/jkp.v15i2.10974.
- [5] S. Etnawati, “Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan*, vol. 22, no. 2, pp. 130–138, 2022, doi: 10.52850/jpn.v22i2.3824.
- [6] V. No, A. M. Hidayah, D. Wulandari, and F. A. Putri, “Perkembangan pada Anak menurut Santrock,” vol. 3, no. 2, pp. 88–101, doi: 10.30872/ecj.v3i2.4856.
- [7] D. A. Bujuri, “Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar,” *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, vol. 9, no. 1, p. 37, 2018, doi: 10.21927/literasi.2018.9(1).37-50.
- [8] R. A. Nasution, “Pembelajaran Seni Musik Bagi Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini R,” *Jurnal Raudah*, vol. 4, no. 1, pp. 11–21, 2016.
- [9] M. Hening Prastiwi, “Overview of Growth and Development in Children Age 3-6 Years,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, vol. 10, no. 2, pp. 242–249, 2019, doi: 10.35816/jiskh.v10i2.162.
- [10] M. Rantina, H. Hasmalena, and Y. K. Nengsih, “Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia 0-6 Tahun Selama Pandemi Covid- 19,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 1578–1584, 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i2.891.
- [11] N. I. Aulin, A. Manalu, and H. Sitio, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV Di Uptd Sd Negeri 124405 Pematang Siantar,” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, vol. 3, no. 6, pp. 849–862, 2023.

# Referensi

- [12] F. N. Sarie, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI,” *Tunas Nusantara*, vol. 4, no. 2, pp. 492–498, 2022, doi: 10.34001/jtn.v4i2.3782.
- [13] S. Choirunnisa, U. Muyasaroh, A. Farda, Y. S. Hartati, and Umiyati, “Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Di PAUD Kelompok Usia 2-3 Tahun Di LAB School Unnes,” *Journal of Early Childhood and Character Education*, vol. 4, pp. 96–110, 2024.
- [14] Ade Sintia Wulandari, “Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman,” *Jurnal Pendidikan Mipa*, vol. 12, no. 3, pp. 682–689, 2022, doi: 10.37630/jpm.v12i3.620.
- [15] D. A. Alfiani, “Kajian Teoritis Terhadap Perkembangan Psikis Anak Dan Remaja,” pp. 1–12.
- [16] S. Wijaya, M. Syarif Sumantri, and N. Nurhasanah, “Implementasi Merdeka Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi Di Sekolah Dasar,” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, vol. 8, no. 2, pp. 1495–1506, 2022, doi: 10.36989/didaktik.v8i2.450.
- [17] Dianasari, J. Jumaroh, I. N. Sari, P. B. Nurindah, F. Amaliah, and S. N. A. Dewi, “PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI SD MUHAMMADIYAH 6 SURABAYA,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 10, pp. 112–125, 2025.
- [18] R. M. Agusta, A. Hardianti, R. Komalasari, and R. S. Dewi, “DAMPAK PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 09, pp. 206–224, 2024.
- [19] A. C. R. Handayaningsih, E. Fauziati, M. Maryadi, and A. Supriyoko, “Pembelajaran Berdiferensiasi Di Paud Dalam Konsep Sosial Kognitif Albert Bandura,” *Proficio*, vol. 5, no. 1, pp. 771–777, 2024.
- [20] A. Fakhri, “Kurikulum Merdeka dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran : Menjawab Tantangan Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21,” *C.E.S (Confrence Of Elementary Studies)*, vol. 1, no. 1, pp. 32–40, 2023.
- [21] Rusandi and Muhammad Rusli, “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus,” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 48–60, 2021, doi: 10.55623/au.v2i1.18.

# Referensi

- [22] A. Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 17, no. 33, p. 81, 2019, doi: 10.18592/alhadharah.v17i33.2374.
- [23] H. Pitriani, D. Faslah, and I. Masitoh, “IMPLEMENTASI TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET PADA ANAK USIA DINI,” *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, vol. 9, no. 1, pp. 33–38, Aug. 2023, doi: 10.37567/al-muttaqin.v9i1.2218.
- [24] Enok Siti Kurniasih and Nita Priyanti, “no. 24,” *Jurnal Ilmiah Potensia*, vol. 8, no. Vol. 8 (2), 398-498, pp. 1–11, Aug. 2023.
- [25] E. Muafiah, “STRATEGI PEMBELAJARAN MULTIPLE INTELLIGENCES DI TK/RA PONOROGO.”
- [26] S. Hanifah and Euis Kurniati, “Eksplorasi Peran Lingkungan dalam Masa Transisi Pendidikan Anak Usia Dini ke Sekolah Dasar,” *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 130–142, Feb. 2024, doi: 10.19105/kiddo.v5i1.11576.
- [27] S. Rodiyah and F. Hajar Aswad, “Evaluasi Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Penggerak PAUD Kabupaten Pringsewu (Studi evaluasi PAUD formal sekolah penggerak),” vol. 19, no. 2, pp. 260–269, 2024, doi: 10.23917/jmp.v9i2.11517.
- [28] H. Insani, “Strategi Efektif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa pada Anak Usia Dini Pemalu Melalui Pendekatan Teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) Vygotsky,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 2, p. 14, Dec. 2024, doi: 10.47134/paud.v2i2.1272.
- [29] A. Bifadlilah and G. Gandana, “Stimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Penggunaan Media Permainan Puzzle,” 2023. [Online]. Available: <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia>
- [30] Agita Violy, “no. 30,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 09, no. Volume 09 Nomor 03, pp. 1–13, Sep. 2024.
- [31] Enok Sitti Kurniasih and Nita Priyanti, “no. 31,” *Jurnal Ilmiah Potensia*, vol. 8, no. Vol. 8 (2), pp. 1–11, Aug. 2023.
- [32] Ayu Anisa Yuliani, Hadi Cahyono, and Nurtina Irsad Rusdiani, “no. 32,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 7, no. Volume 7 Nomor 9, pp. 1–8, Sep. 2024.

